

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti telah menganalisis posisi informan terhadap tabloidisasi pertikaian selebritis dalam tayangan Pagi – Pagi Pasti Happy yang terbagi menjadi tiga buah sub, yaitu, tabloidisasi dalam kerusakan rumah tangga, tabloidisasi sensasi selebritis, dan tabloidisasi dalam perpecahan keluarga. Berdasarkan dari hasil analisis peneliti, dapat dilihat bahwa enam informan yang merupakan pengikut dari akun Instagram @Lambe_Turah masing – masing menempati posisi hipotekal yang beragam.

Kajian khalayak sejatinya ingin membuktikan bahwa khalayak tidak pasif dalam membaca pesan yang ditawarkan oleh media. Seperti yang dikatakan oleh Ang dalam Santosa (2011:131) individu ketika menonton televisi pasti mempunyai cara yang berbeda dalam ber-reaksi dan mengkonsumsi informasi. Dapat dilihat pada BAB III bahwa penonton tidak hanya menerima pesan yang diberikan oleh media secara cuma – cuma. Kedudukan posisi hipotekal khalayak Pagi – Pagi Pasti Happy sifatnya beragam, tergantung dari bagaimana proses informan tersebut dalam membaca pesan di media.

Para informan mampu menempatkan posisi mereka sebagai “seseorang” (seorang ibu, seorang tante, seorang kakak), mampu melihat konteks pesan yang berbeda – beda dari setiap sub bahasan yang tentunya hal tersebut melibatkan pengetahuan mereka seputar dunia selebritis, pengalaman mereka terhadap kasus –

kasus tersebut, lalu dipadukan dengan latar belakang penonton yang berbeda-beda. Hal ini lah yang menyebabkan hasil dari pemaknaan mereka menjadi berbeda-beda, pada beberapa kasus ada yang mengenyam tayangan ini secara bulat-bulat yang disebabkan karena kurangnya pengalaman atau pengetahuan terhadap realitas yang sesungguhnya terjadi, ada informan yang melihat beberapa kasus dengan melibatkan beberapa pertimbangan, dan juga ada yang sepenuhnya menolak isi dari media tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti dapat memberi kesimpulan kepada beberapa pihak yaitu, Pertama, untuk tayangan Pagi – Pagi Pasti Happy, menurut informan penelitian ini kontem acara Pagi – Pagi Pasti Happy dinilai kurang sesuai dengan nama programnya, peneliti dan para informan sepakat menilai nama program tayanga ini kurang cocok untuk tayangan infotainment, namun lebih cocok untuk tayangan variety show. Selanjutnya peneliti juga memberikan masukan terkait konsistensi konsep pada program ini yang sudah berkali – kali merombak konsep acara tersebut. Dan yang terakhir, Pagi – Pagi Pasti Happy diharapkan untuk lebih mematuhi kode etik jurnalisme yang telah diatur dalam Undang – Undang Penyiaran demi meminimalisir teguran – teguran yang didapatkan dari Komisi Penyiaran Indonesia dan keberlangsungan tayangan ini agar tetap diminati oleh masyarakat luas.

Kedua bagi penonton tayangan Pagi – Pagi Pasti Happy, diharapkan untuk tidak mudah tersulut emosi dan tidak menelan secara mentah – mentah informansi yang didapatkan dari tayangan ini. Karena sejatinya media konvensional, tayangan

Pagi – Pagi Pasti Happy juga menyelipkan beberapa unsur untuk menghidupkan tayangan ini agar lebih laris di pasaran. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya bisa menggali penelitian ini dengan memperdalam informasi encoding dengan berdiskusi bersama salah satu pihak dari Pabrik Ide Kreatif Uya Kuya, memperkaya golongan informan dengan gender, usia dan jenis pekerjaan yang beragam. Peneliti selanjutnya juga bisa memperluas penelitian ini ke ranah kuantitatif dengan meneliti motif masyarakat yang menonton tayangan Infotainment Pagi – Pagi Pasti Happy. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini dengan focus terhadap pemahaman simulasi (hyper realitas) masyarakat dalam tayangan infotainment Pagi – Pagi Pasti Happy.